

Analisis Perilaku Petani Padi Rawa Lebak dan Hubungannya dengan Produksi dan Pendapatan di Kelurahan Sei Lais Kecamatan Kalidoni Kota Palembang

*Behavior Analysis of Swamp Rice Farmers and Their Correlation with Production and
Income in Sungai Lais Village Kalidoni Sub-District Palembang City*

Sriati Sriati^{1*)}, Nukmal Hakim¹, Adityo Nugraha¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan 30862

^{*)}Penulis untuk korespondensi: sriati28@gmail.com

Sitasi: Sriati S, Hakim N, Nugraha A. 2019. Behavior analysis of swamp rice farmers and their correlation with production and income in Sungai Lais Village Kalidoni Sub-District Palembang City. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2019, Palembang 4-5 September 2019.* pp. 452-458. Palembang: Unsri Press.

ABSTRACT

The objectives of this study were to describe the behavior of farmers swamp rice farming, to calculate the production and income of swamp rice farmers, and to analyze the correlation between behavior with production and income of swampy rice farmers. The study was done at Sei Lais with the survey method. Samples taken randomly amounted to 35 people from the population of 263 people. Data consists of primary and secondary data. Data processed by tabulation then analyzed descriptively, and analysis of the correlation between behavior with production and income was carried out by the Spearman Rank Correlation Test. The results of the study showed that the behavior of farmers in handling Swamp rice was of moderate criteria, with an average score of 31.74 (70.53% of the ideal value). Rice production averages 3172 kg/lg/yr, and the average income is Rp. 8,653,514.29; and there is a significant positive correlation between farmer's behavior with production and income, both of correlation value in the category is medium tightly. The correlation between behavior with rice production with the value of the correlation coefficient $R_s = 0.425$ significant at $\alpha = 0.05$; and the correlation between behavior and farmer income with a correlation coefficient value of $R_s = 0.457$ significant at $\alpha = 0.01$. While the correlation between rice production and farmer's income has a high correlation coefficient (very close), with a value of $R_s = 0,977$ significant at $\alpha = 0.01$.

Keywords: farmer behaviour, income, production, swamp rice

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku petani dalam berusahatani padi rawa lebak, menghitung produksi dan pendapatan petani padi rawa lebak, dan menganalisis hubungan antara perilaku dengan produksi dan pendapatan petani padi rawa lebak.. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sei Lais dengan metode survey. Sampel diambil secara acak berjumlah 35 orang dari populasinya 263 orang. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data diolah secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif, dan analisis hubungan antara perilaku dengan produksi dan pendapatan dilakukan dengan Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam berusahatani padi lebak berada pada kriteria sedang, dengan skor rata-rata 31,74 (70,53% dari nilai ideal). Produksi padi rata-rata 3172 kg/lg/th, dan pendapatan rata-rata Rp 8.653.514,29 dan terdapat hubungan positif signifikan antara perilaku petani dengan produksi dan pendapatan, yang kedua nilai korelasinya pada katagori cukup erat.

Hubungan antara perilaku dengan produksi padi dengan nilai koefisien korelasi $R_s = 0,425$ signifikan pada $\alpha = 0,05$; dan hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani dengan nilai koefisien korelasi $R_s = 0,457$ signifikan pada $\alpha = 0,01$. Sementara hubungan antara produksi padi dengan pendapatan petani mempunyai nilai koefisien korelasi yang tinggi (sangat erat), dengan nilai $R_s = 0,977$ signifikan pada $\alpha = 0,01$.

Kata kunci: perilaku petani, produksi, pendapatan, padi lebak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi dibidang pertanian. Negara ini mempunyai potensi wilayah pertanian dan perkebunan yang baik karena terdapat di daerah tropis serta banyak mendapat curah hujan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Di Negara agraris seperti Indonesia pertanian memiliki peranan penting baik di sektor perekonomian maupun di sektor kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Dalam Sektor Pertanian komoditi padi sangat penting dalam kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Di Sumatera Selatan (2009), lahan rawa lebak yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman padi di Sumatera Selatan baru seluas 368.690 ha, yang 70.908 ha lebak dangkal, 129.103 ha lebak tengahan, dan 168.670 ha lebak dalam.

Menurut Marzuki (1999), perilaku adalah semua tingkah laku manusia yang hakekatnya mempunyai motif, yaitu meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan manusia dapat bermotif tunggal ataupun ganda. Biasanya perbuatan tersebut terdorong oleh suatu motif utama dan beberapa motif pendukung yang merupakan rincian dari motif utama. Perilaku petani meliputi pengolahan, pembibitan, pemupukan, pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan, penyuluhan pertanian, dan mencegah terjadinya erosi dan longsor. Pengelolaan lahan pertanian tercermin dari bagaimana perilaku petani dalam mengolah dan memelihara lahan sawah. Perilaku pengelolaan yang berwawasan lingkungan tidak akan memicu terjadinya bencana alam sedangkan perilaku yang tidak berwawasan lingkungan akan memicu terjadinya bencana alam yang dapat merugikan kehidupan manusia.

Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani (Soehardjo dan Patong, 1973 dalam Aprilia Utami 2010). Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pendidikan seorang petani merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan tingginya tingkat pengetahuan petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya. (Soehardjo dan Patong, 1973 dalam Aprilia Utami 2010). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku petani dalam berusahatani padi rawa lebak, menghitung produksi dan pendapatan petani padi rawa lebak, dan menganalisis hubungan antara perilaku dengan produksi dan pendapatan petani padi rawa lebak.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survei (*Explanatory survey*), dengan maksud menganalisis hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Sei Lais memiliki potensi lahan rawa lebak yang berpengaruh terhadap perubahan iklim. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai selesai.

Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel sebanyak 35 petani padi lahan rawa lebak dari polupasinya 263 petani di Kelurahan Sungai Lais Kota Palembang. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani contoh menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kota Palembang, serta literature yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek-objek penelitian di lapangan.

Metode Pengolahan Data

Data diolah dalam bentuk tabulasi kemudian di analisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan data dibantu oleh aplikasi komputer *SPSS 16.00 (Statistical Package for Sosial Science)*. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu ntuk mendeskripsikan dan mengukur tingkat perilaku dilakukan dengan pengukuran indikator pada komponen perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani dalam kegiatan usahatani pada rawa lebak. Kegiatan usahatani padi rawa lebak mencakup tahap: persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Pengukuran setiap pertanyaan dengan memberikan skor 1,2 dan 3 yang mewakili kriteria rendah, sedang dan tinggi. Kemudian, skor total dikelompokkan dalam tiga katagori dengan rumus uinterval kelas Junaidi (2008). Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut: $NR = NST - NSR$; $PI = NR / JIK$, dengan keterangan: NR= Nilai Range; NST= Nilai Skor Tertinggi, NSR= Nilai Skor Terendah, JIK= Jumlah Interval Kelas, PI= Panjang Interval. Dari perhitungan interval kelas diperoleh nilai tingkat perilaku petani dalam berusahatani padi lebak setiap komponen/indikator beserta kriterianya (Tabel 1).

Tabel 1. Interval kelas dan kriteria penilaian tingkat perilaku petani berusahatani

Interval Nilai Efektifitas Program	Interval Nilai Produktivitas	Interval Kelas (Per-Pertanyaan)	Kriteria Nilai
$15,00 < x \leq 25,00$	$5,00 \leq x \leq 8,33$	$1,00 \leq x \leq 1,66$	Rendah
$25,00 < x \leq 35,00$	$8,34 < x \leq 11,66$	$1,67 < x \leq 2,33$	Sedang
$35,00 < x \leq 45,00$	$11,67 < x \leq 15,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi

Untuk menjawab tujuan kedua menghitung produksi dan pendapatan petani digunakan perhitungan analisis usahatani padi. Pendapatan terdiri dari biaya modal awal mulai dari proses persiapan lahan, pembibitan, perawatan, dan dilihat hasil panen yang didapatkan. Sehingga dapat diketahui total pendapatan petani dalam satu kali panen. Selanjutnya untuk menjawab tujuan ketiga menganalisis hubungan perilaku petani padi dengan produksi dan pendapatan petani digunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) (Sugiyono, 2015): Keeratan hubungan diinterpretasi dengan menggunakan aturan Guilford (*Guilford Empirical Rule*) sebagai berikut

- 0 - < 0,2 : Korelasi Sedikit ; Hubungan hampir diabaikan
- 0,2 - 0,4 : Korelasi Kecil ; Hubungan rendah
- 0,4 - 0,7 : Korelasi Moderat ; Hubungan substantif
- 0,7 - 0,9 : Korelasi Tinggi ; Hubungan yang kuat
- 0,9 - < 1.0 : Korelasi yang Sangat Tinggi : Hubungan yang sangat kuat

Sumber : Guilford, dalam Aspin (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 35 petani padi rawa lebak di Sungai Lais kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan garapan, Umur responden berkisar dari 29 sampai 70 tahun, dengan rata-rata 47,6 tahun. Pendidikan formal responden mulai dari SD sampai Sarjana, dan sebagian besar (74,29%) berpendidikan SD. Jumlah anggota keluarga berkisar dari 2 sampai 6 orang, dan sebagian besar (75.68%) mempunyai anggota keluarga lebih dari 3-5 orang. Pemilikan lahan garapan berkisar dari 0,5 sampai 1,0 ha dengan rata-rata 0,73 ha. Gambaran terinci tentang karakteristik responden seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden peserta Program Kampung Hortikultura

Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
Umur (tahun)	20-30	2	5,71
	31-40	12	34,28
	41-50	7	20,00
	51-60	8	22,85
	61-70	6	17,14
Pendidikan	Tidak sekolah	7	20,00
	Tamat SD	19	54,29
	SMP/ sederajat	7	20,00
	SMA/ sederajat	2	5,71
Luas Lahan Garapan (ha)	0,5	12	34,28
	0,6	6	17,14
	0,8	4	11,42
	1,0	13	37,14
Jumlah Anggota	0-2	19	54,29
Keluarga (jiwa)	3-5	15	42,86
	6-7	1	2,85

Dari Tabel 2 tampak bahwa karakteristik responden beragam, baik dalam umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, maupun jumlah anggota keluarga. Keberagaman karakteristik ini akan mempengaruhi perilaku petani dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku didalam mengelola usahatannya. Perilaku yang meliputi aspek/komponen pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani dalam penelitian ini diukur mencakup kegiatan: persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Perilaku petani dalam berusahatani bervariasi sesuai dengan keberagaman karakteristiknya. Selain itu setiap komponen/aspek perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) petani dalam berusahatani saling berkaitan dan secara bersama mempengaruhi perilaku petani dalam melakukan setiap kegiatan usahatani, termasuk tingkat penerapan teknologi dalam usahatannya. Tingkat penerapan teknologi usahatani ini juga pada akhirnya akan mempengaruhi produksi usahatani dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya.

Perilaku Petani Dalam Berusahatani Padi Rawa Lebak

Perilaku petani dalam berusahatani padi lebak mencakup aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Ketiga aspek tersebut secara bersamaan menentukan tindakan-tindakan petani dalam mengelola usahatannya yang mencakup: persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Pengetahuan dan sikap tidak akan memberi respon secara langsung terhadap suatu perubahan, menyadari bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani yang termonopoli dalam kegiatan usahatani padi rawa lebak yang turun temurun. Sedangkan keterampilan petani menunjukkan kemampuan dan tindakan-tindakan yang dimiliki dan diwujudkan dengan

baik oleh petani dalam usahatani padi rawa lebak. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang belum tentu selaras meskipun idealnya ketiga aspek perilaku tersebut selaras.

Dalam penelitian ini diperoleh gambaran bahwa perilaku petani dalam berusahatani padi rawa lebak secara keseluruhan termasuk dalam kriteria sedang dengan skor rata-rata 31,72 (70,48% dari nilai ideal). Setiap komponen perilaku yakni pengetahuan, sikap dan ketrampilan, mempunyai nilai yang berbeda. Pengetahuan termasuk kriteria tinggi, skor rata-rata 12,04 (80,04%), sikap termasuk kriteria tinggi dengan skor rata-rata 11,97 (79,8%) dan ketrampilan termasuk dalam kriteria rendah, dengan skor rata-rata 7,71 (51,4%). Untuk setiap tahap kegiatan usahatani juga terdapat perbedaan skor. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam kegiatan pemupukan menunjukkan perbedaan skor. Umumnya petani setuju tentang dosis, waktu, dan cara pemupukan namun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan keterampilan petani (dalam penerapannya). Gambaran terinci tentang tingkat perilaku petani (pengetahuan, sikap dan ketrampilan), untuk setiap tahapan usahatani, dipelihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi skor perilaku petani dalam berusahatani padi rawa lebak

	Pengetahuan	Sikap	Ketrampilan	Perilaku
Tahapan	Skor /kriteria	Skor /kriteria	Skor /kriteria	Skor /kriteria
Persiapan	2,51/tinggi	2,80/tinggi	2/tinggi	7,31/tinggi
Pembibitan	1,71/sedang	2,46/tinggi	1/rendah	5,17/sedang
Pemeliharaan	2,71/tinggi	1,97/sedang	1/rendah	5,68/sedang
Panen	2,60/tinggi	2,11/sedang	1/rendah	5,71/sedang
Pasca Panen	2,51/tinggi	2,63/tinggi	2,71/tinggi	7,85/tinggi
Jumlah	12,04/tinggi	11,97/tinggi	7,71/rendah	31,72/sedang

Produksi dan Pendapatan Petani dalam Berusahatani Padi Rawa Lebak

Produksi merupakan hasil panen yang diperoleh oleh petani padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG). Produksi rata-rata usahatani padi diKecamatan Sei Lais Kelurahan Kalidoni Palembang sebanyak 3.172 kg/ha/tahun atau 264 kaleng/tahun. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi rawa lebak dapat diketahui dari keseluruhan aktivitas usahatani padi rawa lebak yang dilakukan. Biaya produksi terdiri dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan alat yang terdiri dari cangkul, arit, parang, *handsprayer*, handtraktor, tunjam dan pompa air. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, tali, karung dan biaya angkut.

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali masa produksi, biaya tetap yang digunakan petani dalam proses produksi berupa alat-alat pertanian termasuk biaya penyusutan alat-alat pertanian, adapun alat-alat pertanian yangdigunakan oleh petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Sei Lais Kelurahan Kalidoni Palembang yaitu Cangkul, Arit, Parang, *Handsprayer*.

Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa produksi rata-rata yaitu sebesar 3.172 (Kg/lg/tahun) dengan harga yang didapat rata-rata sebesar 40.000 (Rp/Kaleng), maka penerimaan yang didapat yaitu sebesar 10.573.714, (Rp/lg/tahun). Dengan biaya produksi sebesar 1.903.650, (Rp/lg/tahun) maka didapat pendapatan rata-rata petani dalam usahatani padi sebesar 8.670.064, (Rp/lg/tahun).

Hubungan Perilaku Dengan Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara perilaku petani dengan produksi dan pendapatan, yang kedua nilai korelasinya pada

katagori cukup erat. Hubungan Perilaku dengan produksi dan pendapatan petani di Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni diuji dengan Uji Korelasi Rank Spearman yang merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Hasil pengujian korelasi (correlation coefficient) diperoleh nilai hubungan antara perilaku dengan produksi padi dengan nilai koefisien korelasi $R_s = 0,425$ signifikan pada $\alpha = 0,05$; dan hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani dengan nilai koefisien korelasi $R_s = 0,457$ signifikan pada $\alpha = 0,01$. Sementara hubungan antara produksi padi dengan pendapatan petani mempunyai nilai koefisien korelasi yang tinggi (sangat erat), dengan nilai $R_s = 0,977$ signifikan pada $\alpha = 0,01$. Analisis secara terinci mengenai hubungan masing-masing komponen perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) dengan produksi dan pendapatan petani (Tabel 5).

Tabel 4. Produksi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani padi di Kecamatan Sei Lais Kelurahan Kalidoni Palembang

Uraian	Keterangan	Jumlah
Produksi (kg)/kaleng		3.172 (9252 kaleng)
Biaya Produksi (Rp)		2.229.003
Biaya Tetap (Rp)		308.833
	Cangkul	97.238
	Arit	25.452
	Parang	89.142
	Handsprayer	96.000
Biaya Variabel (Rp)		1.920.200
	Benih	389.864
	Pupuk	310.469
	Peptisida	467.432
	Sewa lahan	648.648
Harga (Rp/kaleng)		40.000
Penerimaan (Rp)		10.53.714,29
Pendapatan (Rp)		8.670.064

Tabel 5. Nilai koefisien korelasi dan signifikansi hubungan antara perilaku petani dengan produksi dan pendapatan petani padi rawa lebak di Kelurahan Sungai Lais

	Variabel Perilaku Petani, Produksi dan Pendapatan				Pendapatan
	Pegetahuan	Sikap	Ketrampilan	Produksi	
Perilaku	0,843**	0,814**	0,177	0,425*	0,457**
Pengetahuan	1,00	0,483**	-0,019	0,223	0,270
Sikap	0,483**	1,00	-0,035	0,500**	0,519**
Ketrampilan	-0,019	-0,035	1,00	0,133	0,138
Produksi	0,223	0,500**	0,133	1,00	0,977**
Pendapatan	0,270	0,519**	0,138	0,977**	1,00

Keterangan: * signifikan pada $\alpha = 0,05$., ** signifikan pada $\alpha = 0,01$

Dari Tabel 4 dapat diperlihatkan bahwa antara komponen pengetahuan, dan sikap petani berkorelasi signifikan, positif, tinggi, dengan perilakunya. Sementara komponen ketrampilan petani tidak signifikan berkorelasi dengan perilakunya. Selanjutnya Perilaku petani berkorelasi positif (tingkat moderat). Analisis selanjutnya adalah bahwa untuk aspek/komponen pengetahuan hanya berkorelasi dengan sikap, aspek sikap berkorelasi dengan pengetahuan, produksi dan pendapatan, dan aspek ketrampilan tidak berkorelasi dengan pengetahuan, sikap, produksi maupun pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa petani dalam menerapkan usahatani tidak sejalan dengan pengetahuan dan sikapnya terhadap teknis usahatani. Meskipun petani mengetahui dan sikapnya setuju dengan teknologi anjuran namun dalam mempraktekannya masih ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhinya.

Perilaku petani secara keseluruhan berhubungan dengan produksi dan pendapatannya. Hal ini berarti tinggi rendahnya perilaku petani berhubungan terhadap pendapatan petani.

Hal ini sejalan dengan Budi Rario (2004) yang dilakukan di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi berhubungan secara nyata terhadap perilaku seseorang mengenai penanganan pestisida sesuai anjuran, namun tingkat sosial ekonomi berpengaruh kecil terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku penanganan pestisida. Pengaruh itu dapat dijelaskan melalui masing-masing parameter tingkat sosial ekonomi yang diamati yaitu luas lahan garapan, usia, pendidikan, pengalaman dan pendapatan dari pertanian. Tingkat sosial ekonomi seseorang mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, khususnya perilaku yang berhubungan langsung dengan profesinya.

Penghasilan dari pertanian secara umum adalah merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh. Di lokasi penelitian masyarakat umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan yang cukup memadai untuk menunjang penghasilan dari pertanian, sehingga semua kebutuhan bertumpu dari hasil pertanian. Hal ini memotivasi responden untuk memaksimalkan produksi dengan harapan akan memaksimalkan juga penghasilan yang diperoleh, dalam arti lain memaksimalkan risiko gagal panen. Sehingga pilihan untuk memaksimalkan input faktor produksi termasuk penggunaan pestisida menjadi pilihan yang realistis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perilaku petani dalam berusaha-hatani padi lebak berada pada kriteria sedang, dengan skor rata-rata 31,74 (70,53% dari nilai ideal). Produksi padi rata-rata 3172 kg/lg/th, dan pendapatan rata-rata Rp 8.653.514,29. Terdapat hubungan positif signifikan antara perilaku petani dengan produksi dan pendapatan, yang kedua nilai korelasinya pada katagori cukup erat. Hubungan antara perilaku dengan produksi padi dengan nilai koefisien korelasi $R_s = 0,425$ signifikan pada $\alpha = 0,05$; dan hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani dengan nilai koefisien korelasi $R_s = 0,457$ signifikan pada $\alpha = 0,01$. Hubungan antara produksi padi dengan pendapatan petani mempunyai nilai koefisien korelasi yang tinggi (sangat erat), dengan nilai $R_s = 0,977$ signifikan pada $\alpha = 0,01$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian, yang telah memberikan bantuan dana penelitian tahun Anggaran 2019, dan seluruh petani responden, key informan, dan Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan. 2009. Mengangkat Lahan Rawa Lebak Sebagai Penghasil Padi (Online). <http://www.litbang.deptan.go.id/berita/one/592>. [Diakses 27 Desember 2018].
- Marzuki C. 1999. *Metodologi Riset* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Aprilia. 2010. Perilaku petani dalam mengelola lahan sawah di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah Sleman. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.